

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berwisata merupakan salah satu alternatif pemenuhan keinginan dan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, untuk bisa mengenal pola hidup dan kebudayaan daerah lain. Dengan berwisata seseorang bisa belajar dari pengalaman perjalanannya yang memiliki lingkungan, keadaan alam dan sosial yang berbeda dari tempat asalnya, serta dapat memulihkan kesehatan moral, mengembalikan keseimbangan emosi dan perasaan rileks seseorang.

Saat ini, wisata alam menjadi alternatif banyak menjadi pilihan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan potensi dan sumberdaya alam yang ditawarkan berupa keindahan alam, suasana alami bahkan tantangan alam mampu menjadi daya tarik dengan persentase pengunjung terbanyak. Di Indonesia, motivasi perjalanan wisatawan baik domestik dan asing karena alasan sumberdaya alam mencapai 52,24% (Fandeli, 2001), sedangkan menurut Analisis Pasar Wisata Sulawesi Tengah (2008) persentase kunjungan wisatawan terhadap objek wisata alam Sulawesi Tengah mencapai 82.62% terdiri dari pantai, keanekaragaman ikan dan keindahan taman laut, serta keindahan alam, pulau, pegunungan, dan taman nasional. Alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan karena sifatnya jangka pendek, bisa dilakukan pada waktu akhir pekan dan pada waktu libur, serta tidak membutuhkan banyak biaya. Selain itu, kegiatan-kegiatannya berlangsung di alam terbuka yang memiliki iklim sejuk, serta memberikan suasana aman, tenang dan nyaman, dilengkapi ragam variasi atraksi yang ditawarkan sebagai daya tarik dan bahan untuk promosi di berbagai daerah (Suharso, 2009).

Kota Palu merupakan Ibukota Propinsi Sulawesi Tengah, yang dijuluki sebagai kota Teluk, dan menjadi *landmark* alamiah. Berdasarkan PERDA RTRW Kota Palu No.16 (2011) di peruntukan sebagai kawasan pariwisata alam, dan menjadi salah satu kebanggaan Pariwisata Sulawesi Tengah pada umumnya, yang layak untuk

dipromosikan, karena memiliki potensi alam yang sangat besar dan indah untuk dikembangkan.

Perencanaan dan perancangan suatu kota yang berada disepanjang aliran air seperti Teluk Palu lebih menekankan perancangannya sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang untuk rekreasi bagi masyarakat kota, yang pengembangannya dapat menciptakan ruang publik yang hidup, lebih nyaman, aman dan menyenangkan untuk menarik perhatian pengunjung (Darmawan, 2009). Sama halnya pemanfaatan lahan sekitar teluk berupa ruang terbuka hijau maupun non hijau, yang dijadikan sebagai wadah sosial untuk berinteraksi antara sesama masyarakat serta sebagai pusat rekreasi untuk mengapresiasi segala bentuk kegiatan dan keinginan mereka.

Saat ini, tingkat kebutuhan masyarakat Kota Palu akan ketersediaan ruang publik dalam kota, sangatlah tinggi (Ciputra News, Maret 2013), terlihat di sepanjang Teluk Palu selalu dipadati pengunjung dari pagi hingga malam hari, baik sekedar istirahat disaat melakukan perjalanan jauh, maupun bersantai, berkumpul dan bermain sambil menikmati keindahan alam Teluk Palu dan iklim pantai yang ada. Banyaknya pengunjung yang datang, membuktikan bahwa ketertarikan untuk melakukan kegiatan di kawasan ini sangat besar. Berdasarkan hasil jajak pendapat terhadap masyarakat Kota Palu pada tanggal 12 Juli 2013 tentang ruang–ruang yang paling menarik untuk melakukan interaksi sosial, bersantai, rekreasi dan wisata ringan yang berlokasi di alam terbuka dalam Kota Palu, yaitu sebagian besar persepsi masyarakat memilih kawasan Teluk Palu dengan alasan karena view yang indah, iklim dan hembusan angin pantai yang sejuk, sehingga memberikan kepuasan dan kenyamanan dalam beraktivitas. Selain itu, keterjangkauan pengunjung dari segi jarak dan biaya karena berlokasi dalam kota sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak. Tersedia pula ragam fasilitas pendukung wisatanya seperti anjungan Pantai Talise dan ragam jajanan atau kuliner khas Palu di kafe–kafe sepanjang pantai.

Potensi ini menjadi peluang besar dalam pengembangan wisata teluk, walaupun dihadapkan dengan kondisi yang masih belum optimal dalam perencanaan, penataan dan pengelolaannya dalam pemenuhannya sebagai ruang publik untuk

wisata, namun diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan dan peningkatan perekonomian masyarakat dan daerah dimasa akan datang. Dibutuhkan suatu usaha pengembangan dan perencanaan pemanfaatan ruang lebih optimal yang tetap bersinergi dengan kelestarian lingkungan dan aturan tata ruang kota, dengan perencanaan dan rancangan yang lebih berkualitas baik serta dukungan peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan, penataan, pengawasan dan pemeliharannya, sehingga bisa menjadi kawasan pariwisata andalan, dan favorit bagi masyarakat Kota Palu hingga masyarakat luar. Terkait dengan uraian diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui preferensi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Teluk Palu, yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan acuan dalam pengembangan dan keberlanjutan kawasan wisata Teluk Palu.

1.2 Rumusan Permasalahan

Beberapa permasalahan di sekitar Teluk Palu, uraiannya sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Penataan kawasan wisata Teluk Palu belum terealisasi dengan baik dan menyeluruh.

Dalam menjalankan suatu peran yang sangat strategis, perlu penyusunan rencana jelas, yang akan termuat dalam suatu dokumen rencana pembangunan. Mengacu pada penelitian ini, terkait dengan pengembangannya terdapat pula rencana-rencana program yang disusun untuk mendukung kemajuan pembangunan kepariwisataan Kota Palu, khususnya pada kawasan teluk. Perencanaan dan penataan kawasan wisata Teluk Palu termuat dalam Rencana Induk Teluk Palu (2011) yang berisi pedoman penyusunan model perencanaan kawasan wisata sebagai RTH publik. Perencanaan kawasan teluk ini terbagi menjadi 5 (lima) segmen yang setiap segmennya yang terdiri dari berapa tahap, yang pembangunannya di mulai tahun 2010. Sesuai rencana tahap pengembangannya, realita pembangunan di lapangan sepenuhnya belum dapat terealisasi dengan baik dan terlaksanakan secara menyeluruh seperti yang telah direncanakan. Saat ini, tahap pembangunan kawasan wisata masih sampai tahap rencana 3 dan masih membutuhkan waktu panjang dan usaha yang kuat untuk penyelesaian proses pengembangan sesuai pedoman rencana yang telah dibuat.

Sehingga di butuhkan perhatian dan usaha yang keras untuk mewujudkan kawasan wisata sesuai rencana yang ada, yang di harapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki penyediaan pelayanan jasa baik pelayanan publik bagi masyarakatnya maupun pelayanan pariwisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dan menjadikan Kota Palu sebagai Kota tujuan wisata dan Kota Transit. (BAPPEDA, 2010)

2. Belum optimalnya pemanfaatan ruang sekitar Teluk Palu

Pemanfaatan ruang kawasan Teluk Palu masih terkesan apa adanya untuk mendukung kegiatan pariwisata baik dari segi perencanaan, perancangan, pemeliharaan dan penataan. Terlihat lapak–lapak yang dibangun semi permanen di beberapa lokasi yang tersebar disepanjang pantai memberikan kesan semraut. Ruang–ruang publik dan lokasi–lokasi wisata bahari yang ada, belum dikelola secara optimal dan belum tertata rapi dengan lebih estetis dan menarik, masih perlu dilengkapi penghijauan serta sarana prasarana penunjang lainnya yang semuanya perlu dibuat secara terpadu serta terintegrasi dengan pengelolaannya seperti wahana hiburan, taman, fasilitas servis, serta jaringan listrik, persampahan, drainase, dan sanitasi. Selanjutnya ada jalur pedestrian yang dijadikan tempat menjajakan dagangan oleh PKL sehingga tidak berfungsi dengan baik, di beberapa titik lokasi wisata terdapat jaringan jalan yang rusak ringan dan bahkan rusak parah, tidak tersedianya toilet umum serta tidak terdapat aliran listrik untuk menerangi kawasan tersebut, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung karena beberapa kebutuhan mereka belum dapat terpenuhi. Perlu dilakukan perencanaan pemanfaatan ruang yang lebih optimal, untuk menjadikan kawasan Teluk Palu sebagai primadona pariwisata dan kebanggaan bersama, karena memiliki asset yang sangat besar untuk kemajuan pariwisata Kota Palu, dan didukung minat yang tinggi dari masyarakat (BAPPEDA, 2009).

3. Tingginya minat dan motivasi pengunjung untuk melakukan perjalanan ke wisata Teluk Palu belum terakomodir dengan baik.

Dengan kondisi wisata yang ada, tidak menyurutkan keinginan masyarakat untuk tetap berkunjung di kawasan Teluk Palu, minat dan motivasi tinggi terlihat dari

antusias pengunjung untuk datang dan melakukan wisata dikawasan ini, mengingat tingkat kebutuhan masyarakat akan ketersediaan ruang publik dalam kota sangat tinggi pula (Ciputra News, Maret 2013), namun belum terakomodir dengan baik. Berdasarkan Survey data potensi persiapan RIPDA Kota Palu (2013) kunjungan wisatawan domestik mencapai sebanyak 129.010 pengunjung, sedangkan mancanegara mencapai 1961 pengunjung yang terdiri dari wisatawan Amerika, Afrika, Asia, Eropa dan Australia, sehingga total kunjungan wisatawan sejumlah 130.306 orang, ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut telah tercipta besaran kegiatan pariwisata secara signifikan. Sebagai destinasi wisata, Kota Palu sebenarnya telah memiliki nilai dan citra yang baik di kalangan pasar, baik nusantara maupun mancanegara dengan tujuan perjalanan untuk menikmati keindahan alam pegunungan, pantai, laut, pancaran sinar matahari pagi dan sore hari serta iklim pantai yang sejuk. Mengingat Teluk Palu merupakan salah satu kawasan wisata alam andalan dan favorit masyarakat yang letaknya sangat strategis di pusat kota, diperlukan usaha pengembangan wisata Teluk Palu ke arah yang lebih baik lagi, dengan mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya dengan tetap mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan, yang melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan dan penataan untuk tetap menjaga keberlanjutannya.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Teluk Palu dengan sasaran:

1. Mengidentifikasi jenis atraksi yang di tawarkan di Teluk Palu;
2. Menganalisis jenis atraksi wisata Teluk Palu berdasarkan karakteristik pengunjung;
3. Menganalisis penilaian kualitas kepariwisataan Teluk Palu; dan
4. Menganalisis motivasi pengunjung ke objek wisata Teluk Palu.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1. Spasial

Secara spasial, Ruang lingkup penelitian di sepanjang Teluk Palu di Kota Palu dari kawasan Pantai Taman Ria Kelurahan Silae di Kecamatan Ulujadi dan Kelurahan Lere di Kecamatan Palu Barat, hingga kawasan Pantai Talise dan Pantai Kampung Nelayan yang berada di Kelurahan Besusu Barat, dan Kelurahan Talise yang terletak di Kecamatan Palu Timur. Lokasi ini merupakan Kawasan Wisata Pantai Teluk Palu yang disesuaikan dengan PERDA RTRW No. 16 Tahun 2011.

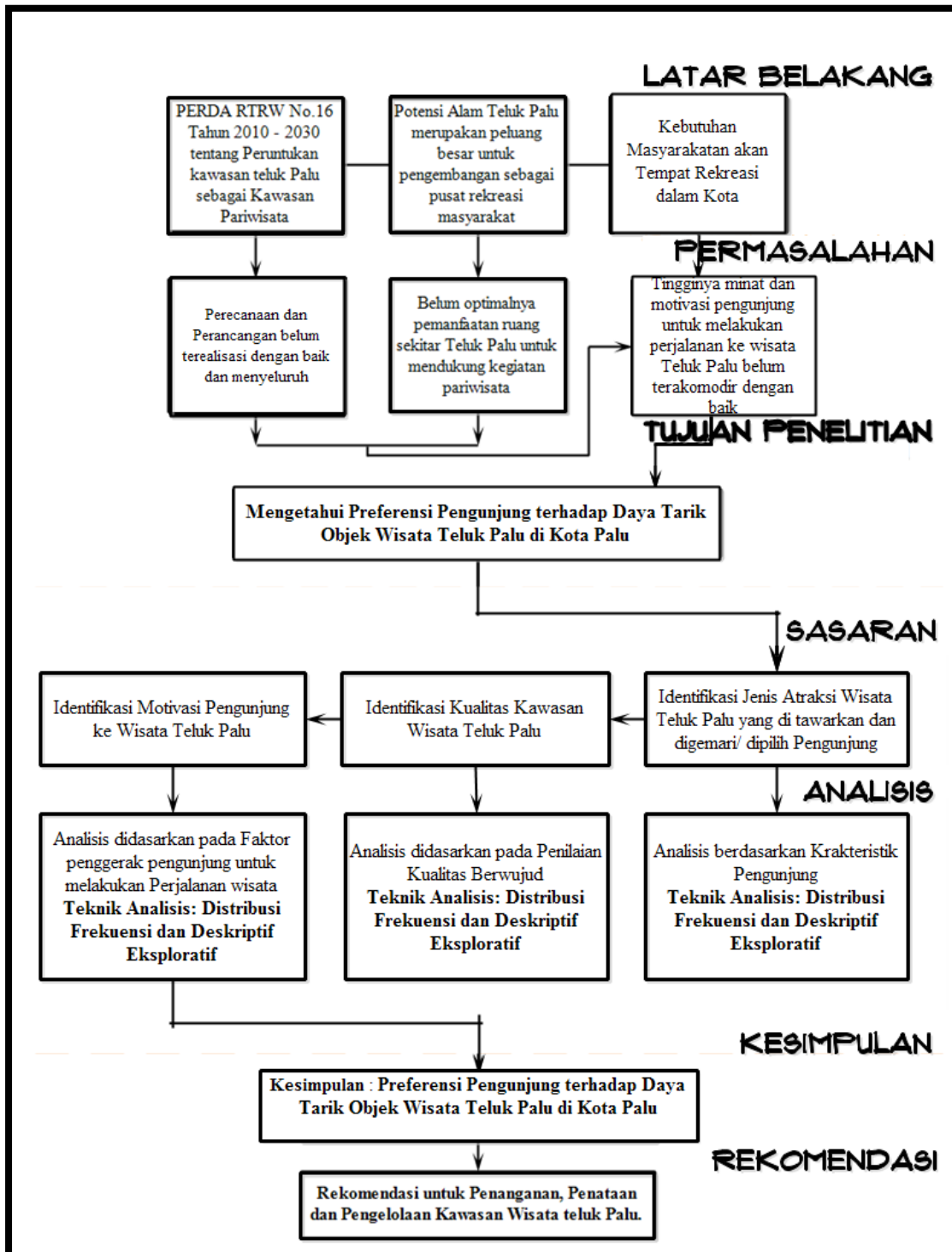
1.4.2. Substansi

Berdasarkan tujuan dan sasaran, secara substansi penelitian ini hanya di batasi pada preferensi pengunjung wisata Teluk Palu terhadap:

1. Atraksi wisata yang di tawarkan untuk mengidentifikasi jenis atraksi yang digemari atau dipilih pengunjung di kawasan wisata Teluk Palu, yang analisisnya dikaji berdasarkan karakteristik pengunjung jenis kelamin, usia, penghasilan, dan asal daerah.
2. Penilaian kawasan kepariwisataan untuk mengetahui hasil penilaian atau tanggapan pengunjung terhadap kualitas kawasan wisata Teluk Palu, yang didasarkan pada karakteristik berwujud (*Tangibles*), meliputi: potensi wisata; lingkungan; tata letak; bangunan fasilitas; fasilitas dan infrastruktur yang tersedia; konsep penataan kawasan; serta pengelolaan kawasan.
3. Motivasi pengunjung untuk mengetahui aspek yang dapat mengarahkan mereka dalam melakukan perjalanan wisata.

1.5 Kerangka Penelitian

Pelaksanaan penelitian membutuhkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ditemukan dilapangan, dan melahirkan *output* untuk perbaikan dan pengembangan Teluk Palu. berikut alur pikir pelaksanaan penelitian ini:



Sumber :Penulis, 2013

GAMBAR I. 1
KERANGKA PIKIR PENELITIAN

1.6 Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka pendekatan dan metode yang dilakukan pada studi ini adalah kuantitatif yang datanya di peroleh dari hasil survey primer, dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan, sebagai dasar untuk mencari dan menjelaskan tujuan dan sasaran yang di maksud. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

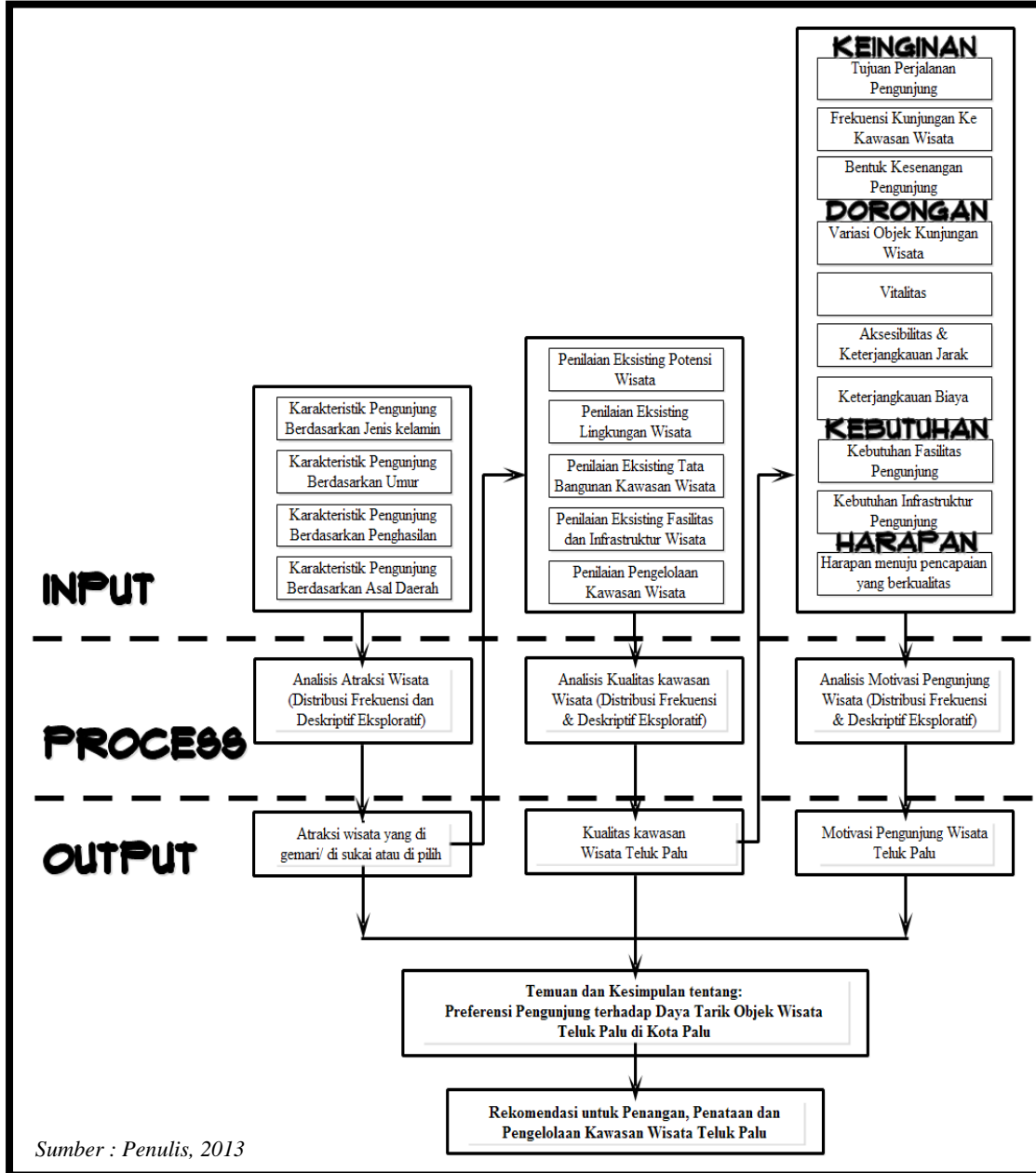
- a. Quesioner, yang ditunjukkan kepada pengunjung Teluk Palu.
- b. Lembar/ panduan pengamatan di lapangan;
- c. Alat hitung untuk menghitung pengunjung yang berada dilokasi penelitian.
- d. Alat visual untuk pengambilan gambaran kondisi eksisting di lokasi penelitian.
- e. Alat grafis untuk mengolah data yang bersifat spasial dan grafis.
- f. Komputer pengolah data.

Kebutuhan dan metode pengumpulan data yang akan digunakan dijabarkan dalam Tabel I.1 terkait dengan jenis, sumber serta metode pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang telah diperoleh, kemudian diolah melalui penyuntingan untuk menilai kevalidasian, pengkodean data dan variabel secara sistematis, yang dipisahkan berdasarkan sumber pengumpulannya (O=observasi; dan Q=quesioner), kemudian menghitung klasifikasi jawaban dari hasil pendataan di lokasi penelitian; serta analisis data, menggunakan metode distribusi frekuensi untuk mengelompokkan data ke beberapa kategori sesuai kebutuhan variabel yang digunakan dan analisis deskriptif eksploratif untuk pemaparan gambaran fenomena–fenomena yang ditemukan di lapangan secara detail, aktual, faktual serta sistematis.

TABEL I. 1
DESAIN SURVEY PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK
OBJEK WISATA TELUK PALU DI KOTA PALU

VARIABLE	SUB VARIABLE	DATA YANG DIBUTUHKAN	JENIS DATA	SUMBER DATA	METODE PENGAMBILAN DATA	METODE ANALISA
Atraksi wisata	Karakteristik Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis atraksi wisata yang di tawarkan 2. Karakteristik Pengunjung (Jenis Kelamin, Usia, Penghasilan, dan Asal Daerah) 	Data Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pengamatan - Kuisisioner 	Survey Primer	Analisis Atraksi Wisata Distribusi Frekuensi Deskriptif eksploratif
Penilaian Kawasan wisata	Kualitas Berwujud (<i>Tangibles</i>)	Penilaian kualitas dari pengunjung tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata; 2. Lingkungan; 3. Tata letak Bangunan fasilitas; 4. Kondisi Fasilitas & infrastruktur yang tersedia; 5. Konsep penataan kawasan; dan 6. Pengelolaan kawasan. 	Data Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pengamatan - Kuisisioner - Wawancara 	Survey Primer	Analisis Kualitas Kawasan Distribusi Frekuensi Deskriptif eksploratif
Motivasi Pengunjung	Keinginan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Perjalanan; 2. Frekuensi Kedatangan; 3. Bentuk Kesenangan; 4. Objek apa yang dikunjungi; 5. Jumlah Pengunjung 6. Waktu dan jarak tempuh 7. Jenis angkutan 8. Pencapaian 9. Biaya yang dikeluarkan 10. Kebutuhan pengunjung 11. Harapan pengunjung 	Data Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Kuisisioner 	Survey Primer	Analisis Motivasi Pengunjung Distribusi Frekuensi Deskriptif eksploratif
	Dorongan					
	Kebutuhan					
	Harapan					

Sumber :Penulis, 2013



GAMBAR I. 2
KERANGKA ANALISIS PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung Teluk Palu. Namun, data jumlah pengunjung di Teluk Palu khususnya di lokasi penelitian masih belum tersedia, sehingga penentuan populasi dilakukan secara manual yang bersifat *time series* yaitu menghitung jumlah pada waktu pagi (06.00–09.00), siang (11.00–

14.00), sore (15.00-18.00), malam I (19.00–20.30) serta malam II (20.30-00.00). Pengamatan dilakukan pada saat kondisi normal selama 2 (dua) Minggu, dan saat ada perayaan besar, dilakukan pada Hari Nusantara 2013, selama 1(satu) Minggu. Sehingga berdasarkan survey pada Desember 2013-Januari 2014, maka diketahui jumlah populasi untuk kondisi normal dan kondisi saat adanya penyelenggaraan *event* masing-masing berjumlah 11,310 orang dan 10,319 orang. Berikut penjabarannya:

TABEL I. 2
RATA-RATA JUMLAH PENGUNJUNG TELUK PALU

NO.	SEGMENT	JUMLAH (Orang)	
		KONDISI NORMAL	KONDISI ADA <i>EVENT</i>
1	SEGMENT A	1394	860
2	SEGMENT B	6425	6847
3	SEGMENT C	3491	2612
JUMLAH		11310	10319

(Sumber : Survey, 2013- 2014)

Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka total populasi pengunjung sebanyak 21,629 orang, setelah jumlah populasi diketahui, dilanjutkan dengan penentuan sampel yang akan dijadikan perwakilan dalam penelitian ini.. Metode pengambilan sampel adalah *random sampling*, dengan pertimbangan semua populasi pengunjung yang diwakili sejumlah sampel memiliki kesempatan sama sebagai responden untuk memberikan jawaban sebagai input dalam penelitian. Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan rumus Slovin (Consuelo, 1993), yang mana besar nilai kritis yang diinginkan adalah 6 % .

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = Besaran sampel
- N = Besaran populasi
- e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen)

jumlah sampel untuk penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{21,629}{1 + (21,629 \times 0.06)^2} \\ &= 274.26 \\ n &= 274 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Dengan tingkat ketelitian 6%, maka jumlah sampel yang akan menjadi target penelitian adalah 274 responden. Namun dalam penelitian ini, jumlah sampel di bulatkan menjadi 300 responden, dengan alasan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, yang dapat mewakili tanggapan, keinginan, dan harapan pengunjung.

1.7 Sistematika Pembahasan

- BAB I:** Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir dan metodologi serta sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penulisan ini;
- BAB II:** Kajian Pustaka yang menyangkut Literatur serta konsep kepariwisataan yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji gejala-gejala yang ditemukan dilapangan;
- BAB III:** Berisi tentang karakteristik wilayah berupa gambaran umum wilayah administrasi Kota Palu dan gambaran umum wilayah studi
- BAB IV:** Analisis terdiri dari preferensi Atraksi wisata berdasarkan karakteristik pengunjung, analisis penilaian kawasan wisata, serta analisis motivasi pengunjung ke objek wisata teluk palu, serta temuan studi tentang preferensi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Teluk Palu
- BAB V:** Penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi untuk pengembangan Teluk Palu.

